

**ANALISIS PERBANDINGAN EFISIENSI PERBANKAN
SYARIAH DAN PERBANKAN KONVENSIONAL DENGAN
METODE *DATA ENVELOPMENT ANALYSIS* (DEA)**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata II pada Jurusan
Magister Manajemen Fakultas Pasca Sarjana

Oleh :

Lorena Dara Putri Karsono

P 100 150 019

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PERBANDINGAN EFISIENSI PERBANKAN
SYARIAH DAN PERBANKAN KONVENSIONAL DENGAN
METODE *DATA ENVELOPMENT ANALYSIS* (DEA)**

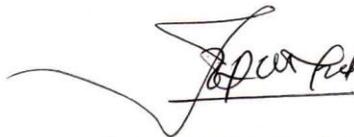
PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

LORENA DARA PUTRI KARSONO
P 100 150 019

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing I



Imronudin S.E, M.Si, Ph.D
NIK. 826

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PERBANDINGAN EFISIENSI PERBANKAN
SYARIAH DAN PERBANKAN KONVENSIONAL DENGAN
METODE *DATA ENVELOPMENT ANALYSIS* (DEA)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

LORENA DARA PUTRI KARSONO
P 100 150 019

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :
Dosen Pembimbing II



Drs. M. Farid Wajdi MM, Ph.D
NIK. 494

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PERBANDINGAN EFISIENSI PERBANKAN
SYARIAH DAN PERBANKAN KONVENSIONAL DENGAN
METODE *DATA ENVELOPMENT ANALYSIS* (DEA)**

OLEH
LORENA DARA PUTRI KARSONO
P 100 150 019

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Magister Manajemen Pasca Sarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 16 Desember 2017
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Imronudin, SE., M.Si, Ph.D
(Ketua Dewan Penguji)

2. Drs. M. Farid Wajdi MM, Ph.D
(Anggota I Dewan Penguji)

3. Soepatini, SE., M.Si, Ph.D
(Anggota 2 Dewan penguji)

(.....)
(.....)
(.....)

Direktur,



(.....)

(Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd)
NIK.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak sepenuhnya terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak sepenuhnya terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis yang diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya sesuai kemampuan.

Surakarta, Desember 2017

Penulis,



LORENA DARA PUTRI KARSONO

ANALISIS PERBANDINGAN EFISIENSI PERBANKAN SYARIAH DAN PERBANKAN KONVENSIONAL DENGAN METODE *DATA ENVELOPMENT ANALYSIS* (DEA)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan efisiensi antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI (Burs Efek Indonesia) tahun 2012-2016. Data penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Kemudian sample data dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel penelitian berjumlah 100 data dari 5 Bank Umum Konvensional, 5 BPR, 5 Bank Umum Syariah dan 5 BPRS dari tahun 2012-2016. Data yang diperoleh selanjutnya digunakan sebagai dasar penentuan efisiensi perbankan dengan menggunakan model *Data Envelopment Analysis* (DEA). Hasil analisis data menyatakan bahwa bank syariah lebih efisien dibandingkan dengan bank konvensional ditunjukkan dengan masih banyaknya bank konvensional yang tidak efisien.

Kaca Kunci : Efisiensi, Bank Umum Syariah, Bank Umum Konvensional, BPR, BPRS, Data Envelopment Analysis (DEA), Total Aset, Simpanan, Total Kredit, Laba Operasional

ABSTRACT

This research aimed to determine the difference in efficiency between Islamic Banking with Conventional Banking listed in BEI (Burs Efek Indonesia) in 2012-2016. This research data using secondary data sourced from Indonesia Stock Exchange (BEI). Then the sample data is selected using purposive sampling technique, so that the research samples are 100 data from 5 Conventional Commercial Banks, 5 BPRs, 5 Islamic Commercial Banks and 5 BPRS from 2012-2016. The data obtained are then used as the basis for determining bank efficiency by using Data Envelopment Analysis (DEA) model. The result of data analysis shows that Islamic Bank is more efficient than Conventional Bank In which it is proven by the amount of Conventioonal Bank that is still inefficient.

Keywords: *Efficiency, General Islamic Bank, General Conventional Bank, BPR, BPRS, Data Envelopment Analysis (DEA), Total Asset, Savings, Total Credit, Operational Profit*

1. PENDAHULUAN

Pengertian Bank dalam Pasal 1 ayat (2) UU No. 10 Tahun 1998 perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Jenis bank di Indonesia dibedakan menjadi dua jenis bank, yang dibedakan berdasarkan pembayaran bunga atau bagi hasil usaha yaitu: (1) Bank yang melakukan usaha secara konvensional. (2) Bank yang melakukan usaha secara syariah.

Hal mendasar yang membedakan antara lembaga keuangan konvensional dengan syariah adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah (Muhammad, 2005). Praktik perbankan syariah belum tentu seluruhnya menggunakan sistem bagi hasil. Karena selain sistem bagi hasil, masih ada sistem jual-beli dan sewa-menyewa yang juga digunakan dalam sistem operasi bank syariah. Penjelasan di atas perlu ditegaskan untuk meluruskan pemahaman dan persepsi masyarakat, bahwa bank syariah hanya terbatas pada sistem bagi hasil. Bank syariah mempunyai ruang gerak yang lebih luas lagi dari pada sistem bagi hasil. Bank syariah juga dapat menerapkan sistem jual-beli dan sewa-menyewa, di samping tentunya sistem bagi hasil. Dengan banyaknya alternatif yang terbuka seperti ini, maka diharapkan penerapan praktik bank syariah dapat menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan konteks, kebutuhan, dan keadaan spesifik yang dihadapi di lapangan..

Perbankan syariah dan perbankan konvensional yang beroperasi di Indonesia dengan berbagai bentuk produk dan pelayanan yang diberikan dapat menimbulkan permasalahan di masyarakat. Permasalahan yang paling penting adalah bagaimana kualitas kinerja dan kesehatan dari perbankan syariah yang ada. Dengan kondisi seperti ini, maka penilaian efisiensi bank menjadi sangat penting, karena efisiensi merupakan gambaran kinerja suatu perusahaan sekaligus menjadi faktor yang harus

diperhatikan bank untuk bertindak rasional dalam meminimumkan tingkat risiko yang dihadapi dalam menghadapi kegiatan operasinya (Nugroho dan Muharam, 2010).

Shah dkk (2012) mengkaji efisiensi perbankan syariah dengan perbankan konvensional dengan menggunakan analisis DEA. Data yang digunakan adalah penyaluran kredit sebagai input dan outputnya adalah pendapatan bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan pendekatan basis pendapatan bank konvensional efisien daripada bank-bank Islam. Bank Syariah in-efisiensi adalah karena in-efisiensi teknis murni. Di sisi lain hanya total biaya markup, jumlah kewajiban dan kepemilikan memiliki dampak yang signifikan terhadap keseluruhan teknis skor efisiensi di bawah pendekatan dasar kredit dan total kewajiban, total keuntungan dan kepemilikan terdapat dampak yang signifikan terhadap efisiensi teknis secara keseluruhan di bawah pendekatan base income. Sedangkan ukuran dan kepemilikan memiliki hubungan signifikan dengan nilai efisiensi pendapatan.

Yulianto (2010) melakukan penelitian mengenai “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional Dengan Perbankan Syariah Sebelum dan Saat Krisis Finansial Global Tahun 2006-2009”. Studi tersebut menganalisis perbandingan kinerja 5 (lima) Bank Konvensional dengan 3 Bank Islam (Bank Syariah) di Indonesia. Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa kinerja perbankan syariah cenderung lebih stabil dan mampu bertahan disaat krisis finansial global, perbankan konvensional cenderung mengalami ketidakstabilan disaat krisis.

Perbankan syariah di Indonesia selalu mengalami perkembangan dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Segi kuantitas perkembangan perbankan syariah dapat dilihat dari bertambahnya jumlah kantor dan penyebarannya, sedangkan segi kualitas terlihat dari kualitas kerja yang semakin baik dari tahun ke tahun. Tetapi pada kenyataannya, perkembangan perbankan syariah belum bisa mencapai target yang diinginkan. Indikator perbankan syariah di antaranya jumlah aset, pembiayaan dan DPK. Berdasarkan data dari Bank Indonesia 2000-2005 menyebutkan bahwa potensi perbankan syariah cukup besar dengan kondisi penduduknya yang beragama Islam

dan perkembangan lembaga keuangan syariah di lingkup internasional yang semakin pesat.

Perbankan syariah memerlukan peningkatan kinerja untuk mencapai target yang ada. Efisiensi merupakan salah satu cara pengukuran kinerja yang paling baik di lembaga keuangan, termasuk perbankan syariah. Efisiensi yang diukur tersebut meliputi efisiensi teknik, alokasi/harga dan ekonomi. Penelitian ini hanya akan mengukur dan menganalisis efisiensi teknik, untuk itu metode analisis yang digunakan adalah DEA.

Beberapa artikel dan journal di media cetak menunjukkan bahwa bank syariah relatif lebih efisien dibandingkan bank konvensional. Kinerja bank syariah mengalami kenaikan dari tahun ke tahun selama periode pengamatan. Hal ini karena perbankan syariah melakukan langkah yang ekspansi per tahunnya.

H1 : Terdapat perbedaan nilai efisiensi antara BUS dengan BUK.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan beberapa lembaga survey (Info Bank edisi 430 Januari 2015), disimpulkan bahwa kinerja perbankan syariah terbukti lebih stabil dan mampu bertahan disaat krisis finansial global, namun berbeda dengan perbankan konvensional yang cenderung mengalami ketidakstabilan di saat krisis. Beberapa pengamat berpendapat kalau dari sisi pembiayaan, terhitung sejak tahun 2012 hingga 2014 pertumbuhannya juga terus menurun. Jika pada tahun 2012 pembiayaan perbankan syariah tumbuh hingga 43,69%, setahun kemudian pertumbuhannya hanya 24,82%. Tahun 2013 lalu pertumbuhan pembiayaan makin menciut, yakni hanya 8,26%.

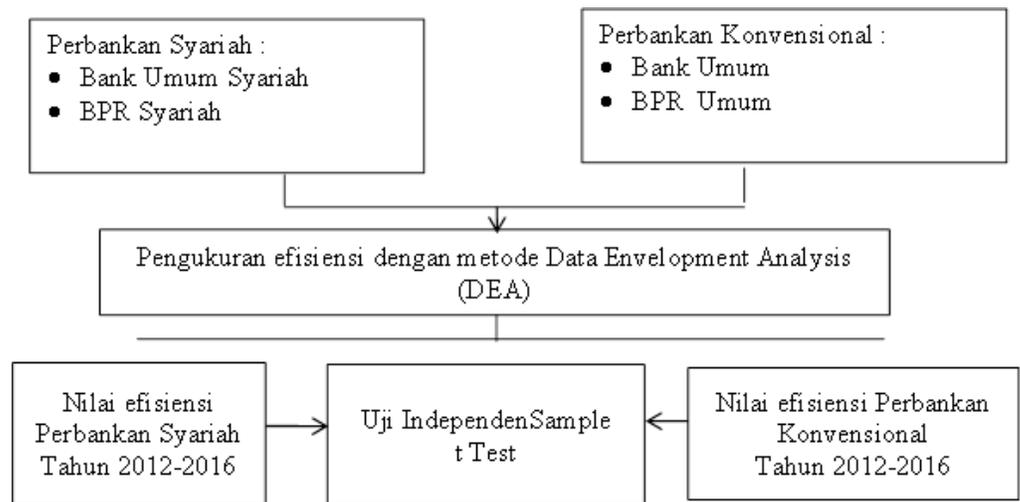
Melihat pola pertumbuhan pembiayaan yang makin mengecil atau turun lebih dari 10 poin, peluang pembiayaan perbankan syariah tumbuh negatif tahun ini bisa saja terjadi. Dalam hal ini, perbankan syariah harus lebih waspada dan berupaya sekeras mungkin untuk mengembalikan pertumbuhan pembiayaan ke jalur semula.

H2 : Bank Syariah relatif lebih efisien dibandingkan Bank Konvensional

Penelitian ini menentukan efisiensi suatu bank dengan menggunakan Pendekatan Non Parametrik Data Envelopment Analysis (DEA). Variabel input yang

digunakan adalah asset tetap, simpanan dan beban operasional. Sedangkan variabel outputnya adalah total kredit/pembiayaan dan laba operasional. Setelah didapatkan efisiensi setiap bank, lalu dilakukan pengujian efisiensi tersebut dengan perbandingan antara nilai efisiensi bank syariah dan bank konvensional menggunakan uji-t (regresi).

Kerangka Berfikir



Gambar. 1

Kerangka Pemikiran Teoritis

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model penelitian kuantitatif karena data yang digunakan dalam penelitian berupa angka dan pengolahannya melalui statistik (Sugiyono, 2010;4). Penelitian menggunakan data sekunder yang berupa daftar bank-bank di Indonesia (termasuk laporan keuangan yang berisi neraca dan laporan laba-rugi) dari tahun 2012-2016. Penelitian ini mengambil ruang lingkup Bank Umum (konvensional maupun syariah) dan BPR (konvensional maupun syariah) yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20 perbankan, yang terdiri dari 5 Bank Umum Konvensional, 5 Bank Syariah,

5 BPR, dan 5 BPRS yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2016 yang tetap aktif pada periode tersebut dan cenderung memiliki asset terbesar.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan frontier nonparametrik dengan menggunakan metode Data Envelopment Analysis (DEA), menurut Epstein dan Hendersan (1989) dalam Hadad (2003) juga berpendapat tentang keunggulan dari pendekatan nonparametrik, yaitu mampu mengidentifikasi unit yang digunakan sebagai referensi sehingga dapat menemukan penyebab dan solusi secara langsung dari ketidakefisienan suatu bank.

DEA diasumsikan bahwa setiap UKE akan memiliki bobot yang memaksimalkan rasio efisiensinya (maximize total weighted output /total weighted input). Secara umum, UKE akan menetapkan bobot yang tinggi untuk input yang sedikit dan untuk output yang dapat diproduksi dengan banyak. Bobot tersebut bukan merupakan nilai ekonomis dari input dan outputnya, melainkan sebagai penentu dalam memaksimalkan efisiensi dari suatu UKE. Sebagai gambaran, jika suatu UKE merupakan perusahaan yang berorientasi pada keuntungan (profit maximizing firm) dan setiap input dan outputnya memiliki biaya per unit serta harga jual per unit, maka perusahaan tersebut akan berusaha menggunakan sedikit mungkin input yang biaya per unitnya termahal dan berusaha menghasilkan sebanyak mungkin output yang harga jualnya tertinggi (Muharam dan Purvitasari. 2007). Rumus dasar DEA yang berada dalam linear programming menurut Putri Noor, 2013 yaitu sebagai berikut :

Memaksimalkan

$$\text{Max } h_t = \sum_{r=1}^m v_{rt} q_{rt}$$

dengan batasan atau kendala

$$\text{Kendala } \sum_{r=1}^m v_{rt} q_{rt} - \sum_{i=1}^n u_{it} x_{it} \leq 0, r = 1, 2, \dots, m$$

$$\sum_{i=1}^n u_{ik} x_{ik} = 1 \text{ dan } U_i, V_r \geq 0$$

Dimana :

q_{rt} adalah jumlah output r pada bidang t
 x_{it} adalah jumlah input i pada bidang t
 q_{rs} adalah jumlah input r pada bidang s
 x_{it} adalah jumlah output i pada bidang t
 m adalah jumlah sampel yang dianalisis
 s adalah Jumlah input yang digunakan
 u_{ik} adalah nilai terbesar input I pada bidang k
 u_{it} adalah nilai tertimbang dari output r yang dihasilkan pada bidang t
 ht adalah nilai yang dioptimalisasikan sebagai indikator efisiensi

Pada penjelasan awal, terlihat bahwa terdapat dua model DEA yang digunakan untuk mengukur efisiensi, yaitu CCR dan BCC. Model CCR diciptakan oleh Charnes, Coper, dan Rhodes pada tahun 1978 yang mengasumsikan adanya Constant Return to Scale (CRS). Asumsi CRS tersebut adalah perubahan proporsional pada semua tingkat input akan menghasilkan perubahan proporsional yang sama pula di tingkat outputnya (misalnya penambahan 1 persen input akan menghasilkan penambahan 1 persen output). Pada tahun 1984, Bankers, Charoes dan Coper memperluas model CCR, lalu dikenal dengan model BCC dengan mengasumsikan adanya Variabel Return to Scale (VRS).

Asumsi Variabel Return to Scale (VRS) adalah bahwa setiap unit yang diukur akan menghasilkan perubahan di berbagai tingkat output dan dianggap bahwa skala produksinya dapat mempengaruhi efisiensi. Hal inilah yang membedakan dengan asumsi CRS yang menyatakan bahwa skala produksi tidak mempengaruhi efisiensi. Dalam penelitian ini hanya akan menggunakan pendekatan output orientation dengan asumsi CRS karena dapat dilihat dari besarnya output yang dihasilkan dengan jumlah input yang sama antara UKE yang dibandingkan melalui perubahan yang proporsional.

Uji Hipotesis dilakukan setelah penyusunan hipotesis, lalu dilakukan pengujian statistik untuk dapat membuktikan hipotesis yang dirumuskan. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan alat uji statistik Independent Sample T-Test.

Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov Test)

Uji normalitas digunakan untuk mengambil satu dari dua jenis uji beda, yaitu:

- uji parametrik T-test, apabila data berdistribusi normal
- uji nonparametrik Mann Whitney, apabila data tidak berdistribusi normal.

Uji ini digunakan sebagai suatu syarat penggunaan uji statistik parametrik, yang mengharuskan data berdistribusi normal. Asumsi normalitas dapat dihitung dengan menggunakan program SPSS. Uji normalitas data yang digunakan adalah Kolgomorov-Smirnov.

Bentuk hipotesis untuk uji normalitas adalah:

Ho : Data variabel berdistribusi normal

H1 : Data variabel tidak berdistribusi normal

Kriteria dalam mengambil keputusan:

Jika probabilitas $> 0,05$, maka Ho diterima

Jika probabilitas $< 0,05$, maka Ho ditolak

H1 & H2 beserta turunannya 1a, 1b, 1c & 2a, 2b, 2c diuji dengan menggunakan parametric t statistic (independent sample t-test) bila sampelnya terdistribusi normal. Dan non-parametric Mann Whitney bila sampelnya tidak terdistribusi normal. Pengujian ini berdasar pada metode perhitungan kinerja Non Risk-Adjusted Returns Methodology pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Alat bantu uji statistik yang dipakai adalah program SPSS 15.0 for Windows dan Microsoft Excel 2007.

3. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini adalah seluruh perbankan terdaftar di BEI pada periode 2012-2016. Sektor perusahaan yang diteliti adalah total kredit, laba operasional, total simpanan, dan total aset. Populasi perusahaan yang digunakan 20 perbankan dengan 5 tahun sehingga data yang digunakan 100 data perbankan. Teknik pengambilan data yang digunakan dengan teknik *purposive sampling*.

3.1 Uji Asumsi

Untuk menentukan uji hipotesis yang digunakan terlebih dahulu dilakukan uji asumsi. Uji asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas. Dikarenakan responden dalam penelitian ini sebanyak 100 lebih besar daripada 60 (dalam kategori besar) maka uji normalitas yang digunakan yaitu Kolmogorof-smirnov. Berikut hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorof-smirnov:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Kolmogorof-smirnov

Test Statistics ^a		Efisiensi
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.120
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		.600
Asymp. Sig. (2-tailed)		.864

a. Grouping Variable: Tipe Bank

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorof-smirnov menunjukkan nilai sig (0,864) lebih besar daripada 0,05 dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal. Oleh sebab itu uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu t-test.

3.2 Uji hipotesis

Untuk mengetahui perbedaan efisiensi antara perbankan syariah dan perbankan konvensional dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan uji t-test. Alasan peneliti menentukan uji hipotesis dengan menggunakan t-test sebab data berdistribusi normal dan untuk mengetahui perbedaan efisiensi antara perbankan syariah dan perbankan konvensional. Berdasarkan hasil uji t-test di peroleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji t-test

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Efisiensi	Equal variances assumed	6.823	.010	-1.426	98	.157	-4.9086	3.44253	-11.74020	1.92300
	Equal variances not assumed			-1.426	73.937	.158	-4.9086	3.44253	-11.76810	1.95090

Berdasarkan hasil uji hipotesisi menunjukkan nilai sig (0,010) lebih besar daripada 0,05 H0: ditolak. Dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan yang berarti efisiensi antara perbankan syariah dan perbankan konvensional. Berdasarkan odd ratio dengan taraf signifikansi 95% menunjukkan bahwa rentang efisien bank konvensional dan bank syariah antara -11,74 sampai dengan 1,92

Tabel 4
Statistik Diskriptif

Group Statistics

Tipe Bank		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Efisiensi	Bank Konvensional	50	85.4246	21.57076	3.05057
	Bank Syariah	50	90.3332	11.28071	1.59533

Berdasarkan hasil uji di atas menunjukkan Bank Konvensional menunjukkan nilai Mean sebesar (85,4246) dan Bank Syariah menunjukkan nilai mean sebesar (90,3332) artinya bahwa nilai mean Bank Syariah lebih besar daripada Bank Konvensional sehingga dapat disimpulkan Bank Syariah lebih efisien dibandingkan dengan Bank Konvensional meskipun selisih yang ditunjukkan tidak jauh berbeda.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Dari 10 Perbankan Syariah yang diteliti dalam penelitian ini, didapatkan :
 - a) Tingkat efisiensi 10 perbankan secara keseluruhan pada tahun 2012 telah mencapai efisiensi yang relatif baik. Sebanyak 2 bank (20%) sudah

- beroperasi secara efisien yaitu mencapai efisiensi optimal 100%, sedangkan 8 bank (80%) belum mencapai tingkat efisiensi optimal.
- b) Tingkat efisiensi 10 perbankan secara keseluruhan pada tahun 2013 telah mencapai efisiensi yang relatif baik. Sebanyak 6 bank (60%) sudah beroperasi secara efisien yaitu mencapai efisiensi optimal 100%, sedangkan 4 bank (40%) belum mencapai tingkat efisiensi optimal.
 - c) Tingkat efisiensi 10 perbankan secara keseluruhan pada tahun 2014 telah mencapai efisiensi yang relatif baik. Sebanyak 3 bank (30%) sudah beroperasi secara efisien yaitu mencapai efisiensi optimal 100%, sedangkan 7 bank (70%) belum mencapai tingkat efisiensi optimal.
 - d) Tingkat efisiensi 10 perbankan secara keseluruhan pada tahun 2015 telah mencapai efisiensi yang relatif baik. Sebanyak 4 bank (40%) sudah beroperasi secara efisien yaitu mencapai efisiensi optimal 100%, sedangkan 6 bank (60%) belum mencapai tingkat efisiensi optimal.
 - e) Tingkat efisiensi 10 perbankan secara keseluruhan pada tahun 2016 telah mencapai efisiensi yang relatif baik. Sebanyak 2 bank (20%) sudah beroperasi secara efisien yaitu mencapai efisiensi optimal 100%, sedangkan 8 bank (80%) belum mencapai tingkat efisiensi optimal.
- 2) Dari 10 Perbankan Konvensional yang diteliti dalam penelitian ini, didapatkan:
- a) Tingkat efisiensi 10 perbankan secara keseluruhan pada tahun 2012 telah mencapai efisiensi yang relatif baik. Sebanyak 3 bank (30%) sudah beroperasi secara efisien yaitu mencapai efisiensi optimal 100%, sedangkan 7 bank (70%) belum mencapai tingkat efisiensi optimal.
 - b) Tingkat efisiensi 10 perbankan secara keseluruhan pada tahun 2013 telah mencapai efisiensi yang relatif baik. Sebanyak 3 bank (30%) sudah beroperasi secara efisien yaitu mencapai efisiensi optimal 100%, sedangkan 7 bank (70%) belum mencapai tingkat efisiensi optimal.

- c) Tingkat efisiensi 10 perbankan secara keseluruhan pada tahun 2014 telah mencapai efisiensi yang relatif baik. Sebanyak 2 bank (20%) sudah beroperasi secara efisien yaitu mencapai efisiensi optimal 100%, sedangkan 8 bank (80%) belum mencapai tingkat efisiensi optimal.
 - d) Tingkat efisiensi 10 perbankan secara keseluruhan pada tahun 2015 telah mencapai efisiensi yang relatif baik. Sebanyak 3 bank (30%) sudah beroperasi secara efisien yaitu mencapai efisiensi optimal 100%, sedangkan 7 bank (70%) belum mencapai tingkat efisiensi optimal.
 - e) Tingkat efisiensi 10 perbankan secara keseluruhan pada tahun 2016 telah mencapai efisiensi yang relatif baik. Sebanyak 3 bank (30%) sudah beroperasi secara efisien yaitu mencapai efisiensi optimal 100%, sedangkan 7 bank (70%) belum mencapai tingkat efisiensi optimal.
- 3) Berdasarkan nilai efisiensi perbankan syariah dan perbankan konvensional menunjukkan bank syariah lebih efisien dibandingkan dengan bank konvensional ditunjukkan dengan masih banyaknya bank konvensional yang tidak efisien.
 - 4) Terdapat perbedaan efisiensi antara perbankan syariah dan perbankan konvensional dibuktikan dengan nilai sig $(0,010) < 0,05$ H₀: ditolak.

Daftar Pustaka

- Ali Shah Idrees, Syed Zulfiqar Ali Shah and Habib Ahmad. 2011. “*Comparing the efficiency of Islamic versus conventional banking: through data envelopment analysis (DEA) model*”. African Journal of Business Management. Vol. 6(3),pp. 787-798.
- Andiwarman, Karim. 2010. Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Ascarya, Diana Y. dan Guruh S. R. 2008. ”Analisis Efisiensi Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah di Indonesia dengan Data Envelopment

- Analysis (DEA).” Paper dalam Buku Current Issues Lembaga Keuangan Syariah, TIM IAEI, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Awan Abdul Ghafoor , 2009. “*Comparison Of Islamic And Conventional Banking InPakistan*”. Proceedings 2nd CBRC, Lahore, Pakistan
- Bank Indonesia. 2014. Statistik Perbankan Syariah. <http://www.bi.go.id>. Diakses tanggal 5 April 2017
- Direktorat Perbankan Syariah. 2010. Outlook Perbankan Syariah 2011. Jakarta: Bank Indonesia.
- Humas Bank Indonesia. 2010. Krisis Global dan Penyelamatan atas Sistem Perbankan Indonesia. Jakarta: Bank Indonesia
- Elvira, Prasetyono, 2012. “Efisiensi teknis dan efisiensi profitabilitas Perbankansebelum dan setelah krisis ekonomi 2008 Dengan menggunakan metode non. parametrik data Envelopment analysis”. Diponegoro *Journal Of Management* Volume 1, Nomor 2, Halaman 34-48
- Halim, Abdul dan Hanafi, M. Mamduh. 2007. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Hasan. T, Mohamad. S dan Bader. MK. 2009. *Efficiency of conventional versus Islamic banks: evidence from the Middle East. International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*. Vol. 2 No. 1, 2019 pp. 46-65 q
- Kumar Mukesh dan Charles Vincent, 2012. “*Evaluating the Performance of Indian Banking Sector using Data Envelopment Analysis during Post-Reform and Global Financial Crisis*”. CENTRUM Católica’s Working Paper Series No. 2012-09-0007
- Kuncoro, M. 2008. Memahami Krisis Keuangan Global. Jakarta. Departemen Komunikasi dan Informatika. (Online)
- Muharam, Harjum dan Rizki Pusvitasari. 2007. “Analisis Perbandingan Eefisiensi Bank Syariah di Indonesia dengan Metode Data Envelopment Analysis Periode Tahun 2005”. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Vol.11 No.03.

- Muliaman D. H., Wimboh S., Dhaniel I. dan Eugenia M. 2003. “Analisis Efisiensi Industri Perbankan Indonesia: Penggunaan Metode Non-Parametrik Data Envelopment Analysis (DEA).” Bank Indonesia Research Paper, Jakarta: Bank Indonesia.
- Nugraha, Adi Rino dan Muharam.2010. “Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) Dengan Metode Stochastic Frontier Analysis (periode 2005-2009)”. Tulisan Dipublikasikan. 2010 Nuryati, dan Amethysa Gendis Gumilar, 2009. Analisis Perbandingan Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah, Surakarta.
- Putri, Vicky Rahma dan Niki Lukviarman. 2008. “Pengukuran Kinerja Bank Komersial Dengan Pendekatan Efisiensi: Studi Terhadap Perbankan Go-Publicdi Indonesia. JAAI. Vol 12 No.1. Hal 37-52
- Said Ali (2012). “*Efficiency in Islamic Banking during a FinancialCrisis-an Empirical Analysis of Forty-Seven Banks*”. Journal of Applied Finance & Banking, vol.2, no.3, 2012, 163-197.
- Sekaran, Uma1. 2006. *Research Methods for Business*-Metodologi Penelitian untuk Bisnis. Buku ke-1, Edisi ke-4. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2. 2006. *Research Methods for Business*-Metodologi Penelitian untuk Bisnis. Buku ke-2, Edisi ke-4. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudarsono, Heri (2009). “Dampak Krisis Keuangan Global terhadap Perbankan di Indonesia: Perbandingan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah”. Jurnal Ekonomi Islam. Volume III, No. 1.
- Sugiyono. 2013. Statistika Untuk Penelitian. Cetakan ke-22. Bandung: Alfabeta.
- Sutawijaya, A. dan Lestari, E. P. 2009. “Efisiensi Teknik Perbankan Indonesia Pasca Krisis Ekonomi: Sebuah Studi Empiris Penerapan Model DEA”. JurnalEkonomi Pembangunan, Vol. 10 No.1.
- Syafi’i, M. A1. 1999. Bank Syariah dari Teori ke Praktek. Jakarta: Gema Insani Press.
- _____. 2. 2001. Bank Syariah dari Teori ke Praktek. Jakarta: Gema Insani Press.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. Tentang Perubahan Atas UU no. 7 tahun 1999 Tentang Perbankan

Yulianto, Agung. 2010. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan, Konvensional Dengan Perbankan Syariah Sebelum Dan Saat Krisis Finansial Global Tahun 2006-2009. Tesis. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang

Website:

www.bi.go.id

www.idx.co.id

www.ojk.go.id.